

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah *destination service quality, perceived value dan revisit intention* pada objek wisata Pantai Pangandaran di Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikasional dengan tujuan menjelaskan fenomena yang ada melalui pendekatan eksplanatori. Karakteristik utama dari penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif yang memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur untuk mendapatkan pandangan luas tentang subjek penelitian. Dengan menggabungkan jenis penelitian verifikasional, taraf penelitian eksplanatori, sifat penelitian kuantitatif, dan metode penelitian survei, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan menggunakan data berbasis angka dan analisis statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang *destination service quality, perceived value, dan revisit intention*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:96). Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Destination Service Quality</i> (Khalifa et al, (2020)	konsep yang mengacu pada kualitas layanan yang diberikan oleh destinasi wisata Pantai Pangandaran.	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas makanan memuaskan • Keamanan kamar terjamin 	Interval
		Trasportasi Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan layanan transportasi lokal luas • kenyamanan layanan transportasi 	
		Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan fasilitas destinasi terjamin 	
		Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan aktivitas luar ruangan • Ketersediaan layanan tur harian • Kesesuaian hiburan 	
		Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bahasa Indonesia /Inggris di 	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
			destinasi tujuan secara keseluruhan	
<i>Perceived Value</i> Sweeny & Soutar (2001)	Penilaian konsumen secara keseluruhan tentang utilitas produk atau layanan berdasarkan persepsi tentang apa yang diterima dan apa yang diberikan	<i>Emotional Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Yaitu utilitas yang berasal dari perasaan atau afektif/emosi positif yang ditimbulkan dari konsumsi produk. 	Interval
		<i>Social Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Yaitu utilitas yang didapatkan dari kemampuan produk • untuk meningkatkan konsep diri-sosial konsumen. 	
		<i>Quality/Performance,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Yaitu utilitas yang diperoleh dari persepsi terhadap kualitas dan kinerja yang diharapkan. 	
		<i>Price/Value for Money,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Yaitu utilitas dari produk karena reduksi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. 	
<i>Revisit Intention</i>	Minat wisatawan untuk mengulangi aktivitas atau	<i>1. Intention to revisit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan atau minat untuk 	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Baker & Crompton (2000)	mengunjungi kembali suatu fasilitas atau destinasi.	2. <i>Intention to recommend</i> 3. <i>Resistance to Change</i>	berkunjung kembali • Keinginan untuk merekomendasikan kepada pihak lain. • Memilih bertahan untuk tetap melakukan kunjungan kembali meskipun terdapat destinasi atau fasilitas di tempat lain.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian melalui responden wisatawan Pantai Pangandaran mengenai *Destination Service Quality*, *perceived value*, *Revisit Intention*.

2. Data Sekunder

Yaitu merupakan data yang diolah pihak lain yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek penelitian atau studi kepustakaan mengenai *Destination Service Quality*, *perceived value*, *Revisit Intention*

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono 2016: 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Pantai Pangandaran.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Wisatawan Pantai Pangandaran 2022

No.	Anggota Populasi	Jumlah
1.	Pengunjung Wisatawan Pantai Pangandaran	3.604.128

Sumber Data : www.jabar.bps.go.id

Ukuran populasi tersebut merupakan jumlah total wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran selama tahun 2022, dan tidak memiliki kelengkapan data secara spesifik mengenai pengunjung sebagai acuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Ketika data spesifik dari anggota populasi tidak diketahui secara pasti, maka dapat dikategorikan kedalam data populasi yang tidak terhingga. Tetapi ukuran tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam parameter penentuan ukuran sampel penelitian untuk meminimalisir resiko bias hasil penelitian.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016). Dalam penentuan ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100 sampai 200. Juga dijelaskan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap *estimated parameter* dan maksimal 10 observasi

dari setiap *estimated parameter*. Dalam penelitian ini, jumlah *estimated parameter* penelitian adalah sebanyak 38 sehingga jumlah sampel minimum adalah 5 kali jumlah *estimated parameter* atau sebanyak $5 \times 38 = 190$ responden.

3.2.2.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel yang representatif atas populasi dari penelitian tersebut (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini, meskipun jumlah total anggota populasi diketahui sebanyak 3.604.128 tetapi data tersebut tidak memiliki kelengkapan spesifik tentang data perorangnya sehingga akan sulit untuk menggunakan *probability sampling*. Oleh karena itu, Teknik sampling dalam penelitian ini akhirnya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non-probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampling dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun beberapa kriteria yang diajukan sebagai persyaratan responden dalam sampling ini adalah sebagai berikut:

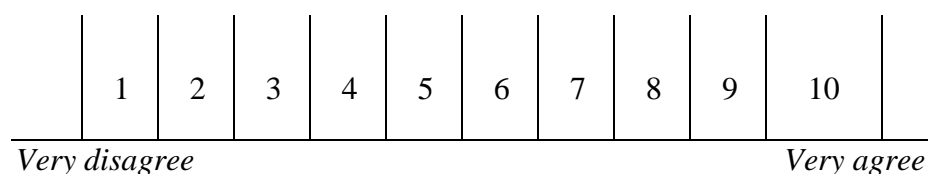
1. Wisatawan yang telah melakukan kunjungan minimal 1 kali di Pantai Pangandaran.
2. Berusia diatas 18 tahun.

3.2.2.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penyebaran kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, yaitu wisatawan Pantai Pangandaran mengenai pengaruh *destination service quality*, *perceived value*,

revisit intention. Pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval. Dimana skala interval untuk memperoleh data, jika data diolah akan menunjukkan pengaruh atau hubungan anantara variabel.

Skala interval yang digunakan dari *semantic scaled* dengan harapan agar respon yang dihasilkan dapat merupakan *intervally scaled* data (Ferdinand, 2006). Skala yang digunakan pada rentang 1-10. Penggunaan skala 1-10 skala genap untuk menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah karena akan menghasilkan respon yang mengumpul ditengah *grey area* (Suliyanto, 2011). Berikut gambaran pemberian skor atau nilai pada pertanyaan kuesioner penelitian ini



Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuisisioner maka skala dibuat untuk seluruh variabel menggunakan ukuran sangat tidak setuju dan sangat setuju.

Maka penilaian skala sebagai berikut :

Skala 1-5 penilaian cenderung tidak setuju

Skala 6-10 penilaian cenderung setuju

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Dengan alat bantu analisis data menggunakan *software* AMOS versi 24. *Structural Equation Modelling* (SEM)

dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*) .(Ferdinand, 2005).

3.3.1 Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik melalui pemrograman SEM. SEM bukanlah untuk menghasilkan kausalitas, tetapi untuk membenarkan adanya kausalitas teoritis melalui uji data empirik (Ferdinan, 2006).

Tabel 3.3
Variabel dan Konstruk Penelitian

No.	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>
1.	<i>Destination Service Quality (X1)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akomodasi ➤ Transportasi Lokal ➤ Kebersihan ➤ Kegiatan ➤ Bahasa
2.	<i>Perceived Value (Y1)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Emotional Value</i> ➤ <i>Social Value</i> ➤ <i>Quality/Performance</i> ➤ <i>Price/Value For Money</i>
3.	<i>Revisit Intention (Y2)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Intention to recommend</i> ➤ <i>Intention to revisit</i> ➤ <i>Resistant to change</i>

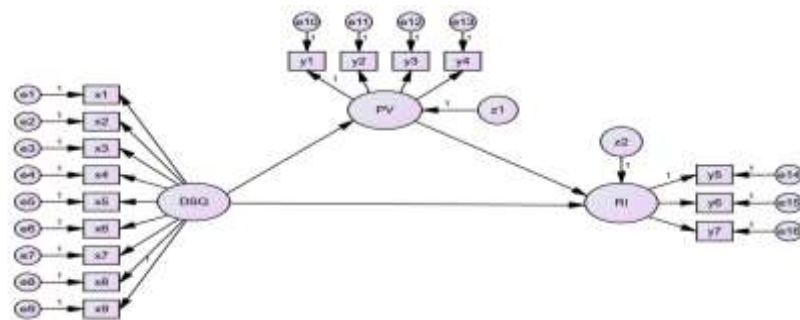
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini, 2023

3.3.2 Pengembangan *Path Diagram*

Kemudian langkah kedua, model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama digambarkan dalam sebuah *path diagram*, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk-konstruk yang dibangun dalam *path diagram* yang dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. *Exogenous constructs* yang dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* ditetapkan sebagai variabel pemula, yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model dan memberi efek pada variable lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah yaitu *destination service quality*.
2. *Endogenous constructs* yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh *satu atau* beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan endogen yaitu *perceived value dan revisit intention*.

Adapun pengembangan *path diagram* untuk penelitian ini sebagai berikut.



Gambar. 3.1

Path Diagram Penelitian

3.3.3 Konversi *Path* ke Dalam Persamaan.

Pada langkah ini dapat mulai mengonkonversi spesifikasi model kedalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun akan terdiri dari dua persamaan:

1. Persamaan-persamaan Struktural (*Structural Equations*). Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
2. Dimana bentuk persamaanya adalah:

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + *Error* (1). Dalam penelitian ini konversi model ke bentuk persamaan *structural* dilakukan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Model Persamaan Struktural

$$\text{Perceived Value} = \text{Destination service quality} + \alpha 1$$

$$\text{Revisit Intention} = \text{Destination service quality} + \text{perceived value} \alpha 2$$

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2023

3. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Pada spesifikasi ini ditentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta

menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel (Ferdinand, 2011).

Tabel 3.5

Model Pengukuran

Konstruk Exogenous	Konstruk Endogenous
$X = \lambda 1 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 1$	$Y = \lambda 10 \textit{ Perceived value} + \varepsilon 10$
$X = \lambda 2 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 2$	$Y = \lambda 11 \textit{ Perceived value} + \varepsilon 11$
$X = \lambda 3 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 3$	$Y = \lambda 12 \textit{ Perceived value} + \varepsilon 12$
$X = \lambda 4 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 4$	$Y = \lambda 13 \textit{ Perceived value} + \varepsilon 13$
$X = \lambda 5 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 5$	$Y = \lambda 14 \textit{ Revisit Intention} + \varepsilon 14$
$X = \lambda 6 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 6$	$Y = \lambda 15 \textit{ Revisit Intention} + \varepsilon 15$
$X = \lambda 7 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 7$	$Y = \lambda 16 \textit{ Revisit Intention} + \varepsilon 16$
$X = \lambda 8 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 8$	
$X = \lambda 9 \textit{ Destination service quality} + \varepsilon 9$	

Sumber Data Diolah, 2023

3.3.4 Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians/kovarians atau matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matriks kovarian digunakan karena SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Proses ini dianjurkan agar menggunakan matriks varians/ kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana *standard error* yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi.

3.3.5 Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah yang berkaitan mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik (terdapat lebih dari satu variabel dependen). Bila setiap kali

estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

3.3.6 Evaluasi Kinerja Goodness-of-Fit

Selanjutnya pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Berikut ini disajikan beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak:

Indeks Kesesuaian dan *Cut-Off Value*

- a. Bila asumsi sudah dipenuhi, maka model dapat diuji dengan menggunakan berbagai cara. Dalam analisis SEM tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model. Berikut ini adalah beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Ferdinand., 2005).
- b. *Chi square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0.005$ atau $p > 0.10$.
- c. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi.
- d. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model ini berdasar pada *degree of freedom*.

- e. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.
- f. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.
- g. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah *statistic chi square*. X^2 dibagi DF-nya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- h. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan “*a very good fit*”.
- i. CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.95$.

Tabel 3.6

Indeks Pengujian Kelayakan Model (*Goodness-of-fit Index*)

<i>Godness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
$X^2 - Chi-Square$	Diharapkan Kecil
<i>Significance Probability</i>	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95

<i>Godness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
CFI	≥ 0.95

Sumber : Suliyanto, 2011

3.3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Sehingga Untuk mendapatkan validitas kita dapat melihat nilai *loading* yang didapat dari *standardized loading* dari setiap indikator. Indikator yang dinyatakan layak dalam penyusun konstruk variabel jika memiliki *loading factor* $> 0,40$ (Hair, 1995).

2. Uji Reabilitas

Reabilitas berarti berkenaan dengan derajat konstistensi dan stabilitas data atau temuan yang mana bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan dengan uji reabilitas konstruk dan variant ekstrak, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std.Loading})^2}{(\sum \text{std.Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 (Ferdinand., 2011). Ukuran reliabilitas yang kedua adalah varian ekstrak, yang menunjukkan jumlah varian dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan. Nilai varian ekstrak ini direkomendasikan pada tingkat paling sedikit 0,50 (Ghozali., 2011), dengan rumus:

$$Variance\ extracted = \frac{(\sum\ std.Loading)^2}{(\sum\ std.Loading)^2 + \sum\ \epsilon.j}$$

3.3.7.1 Evaluasi atas *Regression Weight* sebagai Pengujian Hipotesis

Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai *Critical Ratio* (C.R) yang dihasilkan oleh model yang identik dengan uji-t dalam regresi. Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Ho diterima jika $C.R \leq t$ tabel

Ho ditolak jika $C.R \geq t$ table

Selain itu, pengujian ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (p) untuk masing-masing nilai *Regression Weight* yang kemudian dibandingkan dengan dengan nilai level signifikansi yang telah ditentukan. Nilai level signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$. Keputusan yang diambil, hipotesis penelitian diterima jika nilai probabilitas (p) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$.

3.3.7.2 Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian dilakukan modifikasi dengan cara diinterpretasikan dan dimodifikasi, bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Terdapat pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya memodifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model (Ferdinand, 2006). Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan.

Nilai residual yang lebih besar atau sama dengan 1,96 (kurang lebih) diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5 %.